

## **Analisa Account Receivable Days, Account Payable Days Dan Inventory Days Terhadap Profitabilitas**

**Ade Ghofir<sup>1</sup>, Amanda Ayu Ningsih<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STIE Kusuma Negara, Jakarta. Indonesia

e-mail: ade.ghofir@yahoo.com

---

### **Article History**

Received: 22 Nov 2022

Revised: 28 Nov 2022

Accepted: 30 Nov 2022

**Keywords:** *Account Receivable Days, Account Payable Days, Inventory Days, Profitability*

**Abstract:** *This study aims to determine the analysis of accounts receivable days, account payable days and inventory days on profitability. The population in this study is a manufacturing company in the plastic and packaging sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange, the number of this population is 14 companies. The sampling technique used in this study is non-probability sampling with purposive sampling, namely the selection of samples based on certain criteria. . The collected data is processed by multiple regression analysis method with SPSS. Researchers chose by taking into account several criteria for population members that were adjusted for the purpose of the study, Account Receivable Days had no and insignificant effect on Profitability*

---

### **PENDAHULUAN**

Ditengah laju dan persaingan bisnis yang hyper competitive, perusahaan dituntut untuk mengembangkan serta meningkatkan segenap sumber daya yang dimiliki. Baik perusahaan yang bergerak dibidang jasa maupun perusahaan manufaktur, tanggung jawab untuk menjaga performa sumber daya perusahaan secara maksimal adalah salah satu hal yang tidak dapat dielakkan. Dalam hal ini perusahaan manufaktur diharuskan untuk menciptakan value pada produk yang di produksi, sehingga dalam jangka panjang akan berdampak pula pada peningkatan profit perusahaan. Perusahaan manufaktur pada hakikatnya adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh profit yang maksimal, dengan mengelola segala sumber daya yang dimiliki (Yusuf & Suherman, 2021).

Perusahaan didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh laba (Pranawukir & Sukma, 2021; Soemarso, 2004).

Salah satu cara untuk mencapai tujuannya adalah perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan laba (Ghofir & Yusuf, 2020; Pasupati, 2020). Tetapi dalam mencapai tujuannya acap kali terjadi perubahan-perubahan yang bersifat kondisional. Perubahan tersebut terjadi karena adanya dinamika yang sangat nampak dalam mekanisme pasar, baik itu yang berhubungan dengan preferensi konsumen, sistem kompetisi hingga pada persoalan yang berhubungan dengan sistem perekonomian yang bersifat makro. Perusahaan yang semakin besar berkembang diharapkan agar dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan tentunya perusahaan tersebut diharapkan mampu bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik.

Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang memiliki tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Brigham & Houston, 2006). Rasio profitabilitas yang dimiliki menjadikan perusahaan dapat mengikuti perkembangan perusahaannya dari tahun ke tahun (Yusuf & Suherman, 2021).

Sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia berupaya untuk meningkatkan rasio profitabilitas yang diharapkan akan berdampak pula pada iklim investasi yang diharapkan. Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan Indikator Return on Asset (ROA) karena Analisa ROA dapat memberi gambaran bagi manajer, investor, atau analis mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan (Widanengsih et al., 2022). Menurut Munawir (2011) return on asset adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba. Data yang diperoleh dari Laporan Keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur menunjukkan angka yang sangat fluktuatif, laporan keuangan merupakan sumber untuk menilai kinerja perusahaan (Aulia, 2022).

Pada perusahaan manufaktur adanya manajemen modal kerja yang efisien diharapkan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2013). Ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya manajemen modal kerja yaitu :

- a. Aktiva lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dibanding dengan jumlah aktiva secara keseluruhan.
- b. Untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal.
- c. Manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.
- d. Keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat risiko, laba, dan harga saham perusahaan.
- e. Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar

Hal ini dapat dilihat dari siklus operasi perusahaan yang melibatkan penagihan piutang (Account Receivable Days), melakukan pelunasan atas hutang perusahaan (Account Payable Days) dan perputaran pada persediaan (Inventory Days). Sehingga kebijakan yang diterapkan perusahaan atas pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan. Efisiensi modal kerja berdasarkan pada prinsip mempercepat penagihan piutang sebisa mungkin dan menunda pembayaran hutang perusahaan selambat mungkin.

Menurut Munawir (2010), AR Days adalah Perbandingan rata-rata perhari antara piutang usaha dengan penjualan. Rasio ini mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat. Dengan ini nantinya dapat dilihat penjualan yang diperoleh perusahaan yang nantinya akan dapat mengembangkan berbagai kegiatan perusahaan,

Jika waktu yang dihasilkan dari rasio ini rendah, berarti hal tersebut mengindikasikan perusahaan tidak perlu waktu lama dalam mendapatkan kas dan apabila AR Days tinggi, berarti perusahaan membutuhkan waktu yang lama dalam menagih piutang usahanya sehingga perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi lainya yang mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas. Dalam aktivitas

operasional perusahaan membutuhkan kas untuk membiayai beban operasional. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan menagih piutang usahanya secepat mungkin. Jika perusahaan berhasil memotong waktu yang dibutuhkan dalam menagih piutang usahanya, maka hal tersebut meningkatkan peluang perusahaan untuk menggunakan kas tersebut dalam aktifitas operasional yang lainnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Research gap yang pertama adalah adanya temuan yang berbeda antara penelitian yang dilakukan oleh Chermian Eforis, Gracella Pioleta (2020), Nissa Ika Nurjanah, Astrid Dita Meirina Hakim (2018), Octavia Elisabeth Silalahi (2018) yang menyimpulkan bahwa AR Days (periode pengumpulan piutang dagang) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Bana Abuyazed (2012), Ibrahim Awad dan Fahema Jayyar (2013) menunjukkan bahwa AR Days (periode pengumpulan piutang dagang) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Memperpanjang jangka waktu pembayaran hutang perusahaan (Account Payable Days) yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan juga merupakan cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Riyanto (2013: 29) AP Days merupakan perputaran hutang dengan penjualan. Rata-rata periode hutang ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga nantinya akan diketahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya. Dengan melakukan penundaan pembayaran hutang maka perusahaan mempunyai kesempatan untuk menggunakan dana yang seharusnya dibayarkan tersebut untuk di investasikan kembali kedalam operasional perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Research gap yang kedua yaitu berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Chermian Eforis, Gracella Pioleta (2019) yang menunjukkan bahwa AP Days (periode pembayaran hutang dagang) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Venancio Taurigana dan Godfred Adjapong Afrifa (2014) disebutkan bahwa AP Days (periode pembayaran hutang dagang) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan (Inventory Days) merupakan salah satu indikator dalam penilaian kinerja perusahaan. Menurut Jumingan (2011) Inventory Days merupakan rasio perputaran persediaan dengan penjualan. Menurut Riyanto (2013) Inventory Days menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat hal ini dapat meningkatkan nilai likuiditas perusahaan. Rasio ini mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk merubah persediaan (termasuk barang dalam proses) menjadi penjualan yang berdampak pada profitabilitas perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang rendah mengindikasikan kinerja perusahaan yang efisien. Sedangkan tingkat persediaan yang tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan investasi yang cukup beresiko apabila persediaan tersebut tidak dengan cepat dikonversikan menjadi penjualan. Sehingga persediaan yang menumpuk menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan banyak biaya untuk perawatan persediaan tersebut yang menimbulkan perusahaan kehilangan profitabilitasnya.

Jumingan (2011) menyatakan bahwa inventory turnover yang tinggi belum tentu diikuti tingginya net income, selama profit yang diperoleh telah dikorbankan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar, untuk meningkatkan inventory turnover tersebut mungkin harga jual terlalu rendah, atau meningkatnya inventory turnover itu mungkin diikuti naiknya biaya penjualan dan biaya administrasi lebih. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam

hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Bagi perusahaan pada umumnya, masalah profitabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum menjadi ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung profitabilitas.

Research gap yang ketiga adalah adanya penelitian yang dilakukan oleh (Margin, 2014) menemukan bahwa adanya hubungan positif antara Inventory Days (periode rata-rata persediaan barang) dengan profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Edison Hamid, menunjukkan bahwa Inventory Days (periode rata-rata persediaan barang) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, data diolah dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangan konsolidasiannya bersifat konvensional. Jumlah populasi ini adalah 14 perusahaan. Teknik sampling menurut Sugiyono (2016) adalah merupakan teknik pengambilan sampel, yaitu cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Peneliti memilih dengan memerhatikan beberapa kriteria anggota populasi yang disesuaikan dengan maksud penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Tersedia data laporan keuangan tahunan selama kurun waktu penelitian (periode 2016-2020).
3. Perusahaan manufaktur sub sektor Plastik dan Kemasan dengan Kapitalisasi per tanggal 20 Februari 2020 diatas 500 Milyar.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan dengan periode pengamatan masing-masing selama 5 tahun yaitu 2016-2020. Pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (ROA) (Y)	Profitabilitas -Return On Asset (ROA) adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba dari sumber daya perusahaan yang diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (Brigham dan Houston, 2010).	Profitabilitas dapat diukur menggunakan proksi <i>Return on Asset</i> (ROA):  $\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$  (Brigham dan Houston, 2010)	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
AR days (X1)	AR days adalah waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutang dari pelanggan dan mengubah piutang dagang menjadi uang tunai (Alipour, 2011, Tauringana dan Afrifa, 2013, Brigham dan Houston, 2010)	AR Days dapat diukur menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :  $AR\ Days = \frac{Piutang\ Dagang \times 365\ hari}{Penjualan}$ (Tauringana dan Afrifa, 2013)	Rasio
AP Days (X2)	AP Days adalah waktu antara membeli bahan dan pembayaran hutang dagang yang dilakukan oleh perusahaan (Tauringana dan Afrifa, 2013, Alipour, 2011)	AP Days dapat diukur menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :  $AP\ Days = \frac{Hutang\ Dagang \times 365\ hari}{Harga\ Pokok\ Penjualan}$ (Tauringana dan Afrifa, 2013)	Rasio
Inventory Days (X3)	Inventory Days adalah waktu yang dibutuhkan untuk mengubah persediaan menjadi penjualan (Makori dan Jagongo, 2013)	Inventory Days dapat diukur dengan rumus perhitungan sebagai berikut :  $Inventory\ Days = \frac{Persediaan \times 365\ hari}{Harga\ Pokok\ Penjualan}$ (Tauringana dan Afrifa, 2013)	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Statistik	ROA	AR DAYS	AP DAYS	INVENTORY DAYS
N Sampel	30	30	30	30
Mean	0.0059	63.2793	52.8187	88.4219
Simpangan Baku	0.0358	25.8068	17.6935	48.6007
D <sub>n</sub> =	0.1912	0.6726	0.7747	0.7152
	Normal	Normal	Normal	Normal

\*Data Diolah dengan Excel

Dari tabel diatas hasil uji normalitas data persamaan menunjukkan semua variable memiliki hasil yang normal. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai distribusi normal ROA sebesar 0.1912, AR Days memiliki nilai 0.6726, AP Days memiliki hasil 0.7747 dan Inventory days memiliki hasil sebesar 0.7152 yang menunjukkan semua variabel memiliki nilai signifikan > 0.05 maka data tersebut telah terdistribusi dengan normal.

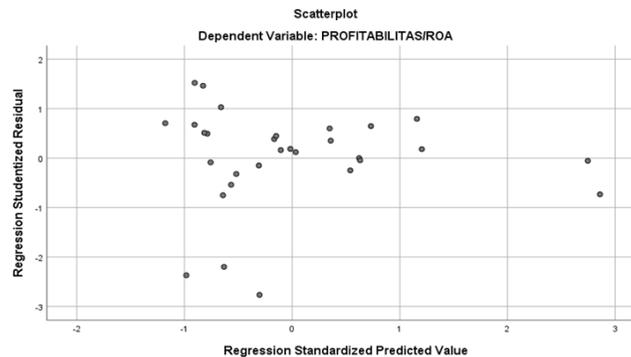
## b. Uji Multikolinieritas

	Korelasi	Tolerance	VIF
ARD - APD	0.00832	0.99993	1.00007
ARD - ID	0.21811	0.95243	1.04995
ARD - Size	0.45586	0.79219	1.26232
APD - ID	0.11636	0.98646	1.01372
APD - Size	-0.19182	0.96320	1.03820
ID - Size	-0.09920	0.99016	1.00994

\*Data Diolah menggunakan excel

Dari tabel diatas terlihat bahwa tidak ada nilai Tolerance antar Variable dibawah 0,10 dan tidak ada pula nilai VIF diatas 10,00. Dengan hasil tersebut maka tidak terdapat multikolinieritas antar variable pada sampel perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan.

## c. Uji Heteroskedastisitas



### Uji Heterokedastisitas

Melihat dari Grafik Scatter di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

## d. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,516 <sup>a</sup>	,266	,181	,032	2.1704

a. Predictors: (Constant), INVENTORY DAYS, AP DAYS, AR DAYS

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS/ROA

Pada tabel diatas didapatkan hasil (DWstat) yaitu sebesar 1.418 berdasarkan banyaknya variabel bebas ( $k=3$ ) dan jumlah observasi ( $n=30$ ) di dalam persamaan maka pada tabel Durbin-Watson ( $\alpha=5\%$ ) didapatkan batas dL yaitu 1,2138 dan dU 1,6498. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil dari uji statistik Durbin Watson dengan kriteria  $2 < d < 4 - dU$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative dalam persamaan tersebut, karena nilai autokorelasi  $2 < 2.1704 < 2.3502$ .

## 2. Uji Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.001	.025		.025	.980
	AR DAYS	8.388E-5	.000	.060	.351	.728
	AP DAYS	-.001	.000	-.275	-1.628	.115
	INVENTORY DAYS	.000	.000	.451	2.601	.015

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS/ROA

Model persamaan regresi berganda berdasarkan gambar diatas, yaitu :

$$Y = 0,001 + 8.388 X_1 - 0,001 X_2 + 0,000 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Koefisien konstanta sebesar 0,001 menunjukkan apabila nilai AR Days, AP Days dan Inventory Days terhadap ROA bernilai nol maka tingkat ROA sebesar 0,001.
- Koefisien regresi AR Days sebesar 8.388 Hal ini menunjukkan apabila AR Days mengalami kenaikan satu satuan maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 8.388 dengan asumsi variabel lain bersifat tetap atau konstan.
- Koefisien regresi AP Days sebesar - 0.001. Hal ini menunjukkan apabila AP Days mengalami penurunan satu satuan maka Profitabilitas akan menurun sebesar -0,001 dengan asumsi variabel lain bersifat tetap atau konstan.
- Koefisien regresi Inventory days sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan apabila Inventory Days mengalami kenaikan satu satuan maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,000 sementara variabel lain bersifat tetap atau konstan.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### a. Pengaruh AR Days Terhadap ROA

Berdasarkan pada tabel 4.6 nilai sig. pada AR Days (X1) sebesar 0,728 > 0,05 dengan nilai thitung 0,351 < ttabel sebesar 2,048. Berarti H0 diterima dan Ha ditolak, hal ini menunjukkan AR Days (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA (Y).

### b. Pengaruh AP Days Terhadap ROA

Hasil uji thitung pada AP Days menunjukkan nilai -1,628 < ttabel 2,048. Dengan nilai sig sebesar 0.115 > 0,05. Hal ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak serta menunjukkan AP Days (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA (Y).

### c. Pengaruh Inventory Days Terhadap ROA

Pada variabel Inventory Days, hasil uji thitung menunjukkan nilai 2,601 > ttabel 2,048. Dengan nilai sig sebesar 0.015 < 0,05. Hal ini berarti Ha diterima dan H0 ditolak dan menunjukkan Inventory Days (X3) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,010	3	,003	3,142	,042 <sup>b</sup>
	Residual	,027	26	,001		
	Total	,037	29			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS/ROA

b. Predictors: (Constant), INVENTORY DAYS, AP DAYS, AR DAYS

Berdasarkan tabel diatas hasil uji f menunjukkan nilai fhitung sebesar 3,142 dengan tingkat signifikan 0,042. Dengan melihat ftabel dengan pembilang n-k-1 (30-3-1) maka ftabel yang diperoleh sebesar 2,98. Hal ini menunjukkan bahwa fhitung > ftabel (3,142 > 2,98) dengan nilai sig 0,042 < 0,05 yang berarti Ha diterima dan H0 ditolak, artinya secara simultan AR Days, AP Days dan Inventory Days berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,516 <sup>a</sup>	,266	,181	,032

a. Predictors: (Constant), INVENTORY DAYS, AP DAYS, AR DAYS

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS/ROA

Nilai (R-Square) pada penelitian ini adalah sebesar 0.266. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebesar 26,6% dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebas. Sedangkan 73.4% dijelaskan oleh variable-variabel lainnya yang tidak terobservasi didalam model.

### 3. Pembahasan

#### a. Pengaruh AR Days terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa AR Days tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor plastic dan kemasan periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil hipotesis uji t yang mengungkapkan bahwa thitung < ttabel sebesar 0,351 < 2,048 dan nilai sig 0,728 > 0,05 yang berarti H0 diterima dan Ha ditolak, artinya variabel AR Days tidak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chermian Eforis dan Gracella Pioletta (2019) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Nissa Ika Nurjanah, Astrid Dita Meirina Hakim (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara AR Days dan Profitabilitas perusahaan. AR Days yang rendah mengindikasikan semakin sedikit waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengumpulkan piutang usaha selama periode tertentu. Sedikitnya waktu yang diperlukan untuk pengumpulan piutang usaha dari penjualan secara kredit berarti semakin banyak pula piutang usaha yang kembali dalam bentuk kas atau bank, di mana dana tersebut dapat di-investasikan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan. Dana tersebut digunakan kembali oleh perusahaan untuk membeli bahan baku yang digunakan untuk memproduksi barang jadi. Barang tersebut akan dijual kembali kepada konsumen sehingga terjadi peningkatan penjualan. Namun peningkatan penjualan ini tidak disertai dengan efisiensi beban usaha di mana beban usaha mengalami peningkatan yang berasal dari rata-rata peningkatan beban

umum dan administrasi. Peningkatan beban usaha perusahaan lebih besar dibandingkan peningkatan penjualannya, sehingga menyebabkan terjadi penurunan income perusahaan yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas. Dengan begitu, semakin cepat periode pengumpulan piutang rata-rata pada perusahaan, maka semakin rendah pula profitabilitas.

Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi pada hasil penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) dari salah satu sample perusahaan manufaktur subsektor palstik dan kemasan yaitu PT. Berlina Tbk (BRNA) yang mengalami kerugian selama tahun 2016 sampai 2020. Dengan nilai Kerugian hampir di setiap tahunnya dengan nilai yang cukup signifikan, dan ROA minus selama lima tahun berturut turut, sehingga mempengaruhi hasil Analisa dan olah data secara keseluruhan.

### **b. Pengaruh AP Days terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil uji thitung pada AP Days menunjukkan nilai  $-1,628 < t_{tabel} 2,048$ . Dengan nilai sig sebesar  $0.115 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak serta menunjukkan AP Days (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA (Y).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamed Yunos et al., (2018) yang menyatakan bahwa APP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Average Payment Period yang rendah menunjukkan semakin sedikit waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk membayar utang usaha atas pembelian bahan baku secara kredit. Sedikit waktu yang diperlukan untuk pembayaran utang usaha dari pembelian bahan baku secara kredit berarti perusahaan memiliki ketercukupan dana untuk membayar utang tersebut dan akan mendapatkan potongan pembelian karena melunasi utang sebelum jatuh tempo. Setelah melakukan pelunasan utang usaha, perusahaan melakukan pembelian kembali bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi barang jadi dan utang tersebut tidak dikenakan bunga. Produksi barang yang akan dijual oleh perusahaan mengindikasikan permintaan akan barang tersebut meningkat yang berarti penjualan perusahaan akan meningkat. Namun, peningkatan produksi barang jadi (persediaan) tidak seiring dengan peningkatan penjualan yang mengakibatkan meningkatnya total aset perusahaan. Hal ini dikarenakan peningkatan income tidak sebanding dengan peningkatan rata-rata total aset sehingga menyebabkan penurunan profitabilitas.

### **c. Pengaruh Inventory Days terhadap Profitabilitas (ROA)**

Pada variabel Inventory Days, hasil uji thitung menunjukkan nilai  $2,601 > t_{tabel} 2,048$ . Dengan nilai sig sebesar  $0.015 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan menunjukkan Inventory Days (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap ROA (Y).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Vania Wijaya, Lauw Tjun Tjun (2017) dan Ibrahim Awad dan Fahema Jayyar (2013). Sesuai pula dengan teori Riyanto (2013) bahwa Inventory days menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.

Semakin tinggi periode rata-rata persediaan barang yang belum terjual menunjukkan bahwa semakin lama barang dapat terjual dan akan menyebabkan biaya persediaan yang tinggi dan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. nilai Inventory Days yang lebih kecil lebih diminati. Jumlah yang lebih kecil menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dan sering menjual persediaan atau persediaannya, yang berarti pergantian cepat yang mengarah pada keuntungan yang lebih tinggi (dengan asumsi bahwa penjualan menghasilkan keuntungan). Di sisi lain, nilai Inventory Days yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mungkin sedang bermasalah dengan persediaan usang

yang tidak laku, high-volume inventory dan mungkin telah berinvestasi terlalu banyak di waktu yang bersamaan.

**d. Pengaruh AR Days, AP Days dan Inventory Days secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA).**

Berdasarkan hasil uji f dimana  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $3,142 > 2,98$ ) dengan nilai  $sig$   $0,042 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya secara simultan AR Days, AP Days dan Inventory Days berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Adapun nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,266, yang menyatakan bahwa variabel bebas mempengaruhi atau menjelaskan variabel terikat yaitu sebesar 26,6% dan sisanya 73,4% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang diluar penelitian ini.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisa dari Account Receivable Days, Account Payable Days dan Inventory Days terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Account Receivable Days tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Account Payable Days tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Inventory Days mempunyai Pengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Account Receivable Days, Account Payable Days dan Inventory Days secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrifa, G. A., Tauringana, V., & Tingbani, I. (2014). Working capital management and performance of listed SMEs. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 27(6), 557–578.
- Aulia, A. (2022). Preparation of Financial Statements On Bpr Xyz Based On Sak–Etap. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(1).
- Awad, I., & Jayyar, F. (2013). *Working capital management, liquidity and profitability of the manufacturing sector in Palestine: Panel co-integration and causality*.
- Brigham, E., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Sepuluh). Salemba Empat.
- Eforis, C., & Pioleta, G. (2019). Pengaruh Average Collection Period, Inventory Turnover In Days, Average Payment Period, Debt Ratio, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di . *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 164–188.

- 
- Ghofir, A., & Yusuf, Y. (2020). Effect of Firm Size and Leverage on Earning Management. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 218–225.
- Harjito, A., & Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Jumingan. (2011). *Alat Pemantau Manajemen Laba Dalam Laporan Keuangan Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.
- Margin, P. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Debt To Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*.
- Mohamed Yunos, R., Abdol Ghapar, F., Ahmad, S. A., & Sungip, N. (2018). Working capital management and its effect on profitability: Empirical evidence from Malaysian capital market. *Insight Journal (IJ)*, 1(1), 58–74.
- Munawir. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nurjanah, N. I., & Hakim, A. D. M. (2018). PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER, INVENTORY TURNOVER DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 21–40.
- Pasupati, B. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 1–12.
- Pranawukir, I., & Sukma, A. H. (2021). Strategi Corporate Social Responsibility Dompot Dhuafa dalam Membangun Brand Differentiation Lembaga. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 3(1), 22–32.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Kedelapan (ed.); Empat). Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Soemarso, S. . (2004). *Akuntansi : Suatu Pengantar* (Vol. 1, Issue 1). Salemba Empat. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Widanengsih, E., Yusuf, Y., & Faisal, R. (2022). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP COST OF EQUITY CAPITAL PADA EMITEN PERBANKAN. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 3(2), 117–124.
- Wijaya, L. V., & Tjun, L. T. (2017). Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 –2015. *Jurnal Akuntansi*, 9(1).
- Yusuf, Y., & Suherman, A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), 39–49.
-